

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

**DAYABACA DAN HUBUNGANNYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BIOLOGI
(SUATU TINJAUAN FILOSOFIS)**

MILIK PERPUSTAKAAN	UNIV. NEGERI PADANG
TERIMA TAL.	1 Agustus 2008
KEMENTERIAN	Hd
DISKUSI	K.I
NO. INVENTARIS	167/Hd-2008-D.(1)
KLASIFIKASI	574.07. Raz. d.1

OLEH :

Dr. Abdul Razak, M.Si.
Staf Pengajar Jurusan Biologi

~~JUDUL : DAYA BACA DAN HUBUNGANNYA
TERHADAP PEMBELAJARAN ...~~
~~PENSARENG. Dr. ABDUL RAZAK, M.Si~~
~~JENIS : MAHALAH~~
~~NOMOR : 167/Hd/2008-d.(1)~~
~~TANGGAL:~~

KEPALA,

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN IPA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Drs. SUTARMAN KARIM, M.Si.
NIP. 131129399

2007

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tinjauan Filosofis	2
C. Dayabaca dan Hubungannya Terhadap Pembelajaran Biologi	6
D. Penutup	7
 Referensi	 7



**DAYA BACA DAN HUBUNGANNYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BIOLOGI
(SUATU TINJAUAN FILOSOFIS)***

OLEH :

Dr. Abdul Razak, M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Biologi FMIPA UNP

ABSTRAK

Masalah adalah sesuatu yang tidak diinginkan manusia. Masalah muncul pada proses pembelajaran Biologi cenderung disebabkan dayabaca sumberdaya manusia dan buku. Siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua serta perpustakaan pada tataran sekolah menengah baik SMP maupun SMA. Di perguruan tinggi, dayabaca sama mahasiswa, dosen, pemimpin organisasi pendidikan, orang tua dan perpustakaan. Faktor SDM dan buku berkaitan erat dengan dayabaca. Dalam tulisan ringkas ini yang diangkat adalah dayabaca dan hubungannya dengan pembelajaran Biologi. Bangsa kita diantara bangsa-bangsa di ASEAN memiliki dayabaca paling rendah, baik dalam kaitannya dengan membaca buku dan menghasilkan buku (reproduksi intelektual). Tulisan ringkas ini mencoba mengungkap rendahnya. Dayabaca dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran Biologi. Dayabaca yang rendah ditemukan pada siswa, mahasiswa, guru, dosen, pemimpin organisasi pendidikan dan orang tua siswa/mahasiswa.

Kata kunci : *daya baca, pembelajaran biologi, kualitas pembelajaran biologi.*

* Disampaikan pada acara Seminar Nasional IKAHIMBI FMIPA UNP
Pada tanggal 25 Agustus 2007

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan langkah pertama bagi manusia memahami kehidupan secara benar. Benar dalam arti sesuai dengan tujuan diciptakannya kehidupan oleh Sang Causa Prima Allah SWT.

Membaca berhubungan dengan dayabaca. Dayabaca atau kemampuan membaca baik secara kualitas maupun kuantitas sangat penting artinya bagi kehidupan manusia.

Secara kualitas, dayabaca bermakna dayabaca adalah kemampuan membaca secara cepat dan mampu menangkap informasi atau menyerap informasi secara cepat. Selanjutnya, secara kuantitas, dayabaca adalah kemampuan membaca didorong oleh minat baca yang tinggi terhadap buku apa saja secara kontinu dan disiplin.

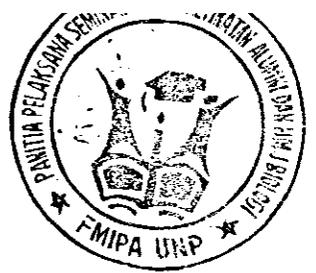
Kenapa dayabaca penting dibicarakan? Hal ini merupakan masalah besar bagi penulis untuk direnungkan. Penyebabnya adalah beberapa pertanyaan mendasar yakni :

1. Kenapa Tuhan Sang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui memberikan perintah pertama kepada manusia membaca?
2. Kenapa tidak hal lain yang diperintahkan?
3. Adakah hubungannya dengan krisis multidimensi yang dialami oleh bangsa kita?
4. Kenapa dayabaca bangsa kita rendah?
5. Adakah hubungan dayabaca dengan proses pembelajaran Biologi baik di tingkat sekolah menengah maupun di perguruan tinggi?

Tulisan yang ringkas ini akan menjawabnya sebagai suatu tinjauan filosofis. Dikatakan sebagai tinjauan filosofis karena merupakan hasil perenungan panjang terhadap krisis multidimensi yang melanda bangsa kita.

B. Tinjauan Filosofis

Jawaban terhadap pertanyaan pertama dan kedua yang tersebut di atas adalah Tuhan menilai membaca memiliki arti strategis sebagai hal utama dan pertama. Pada hakikatnya, membaca merupakan latihan menerima kebenaran.



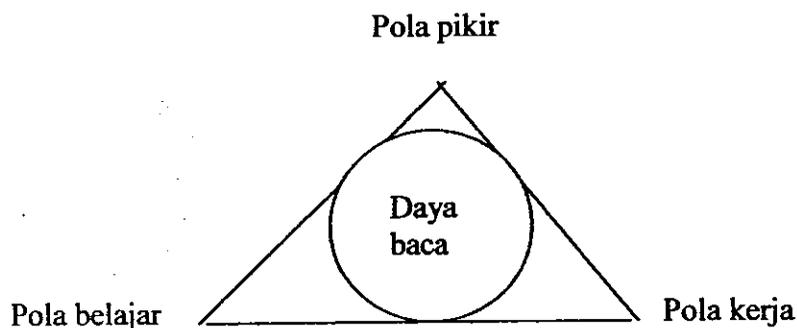
Informasi-informasi penting dan fundamental yang diperoleh melalui membaca menyebabkan pembaca menjadi manusia terbuka baik hati nurani maupun pemikirannya. Artinya, orang yang terbuka mampu memperbaiki kualitas dirinya. Hal ini sesuai pendapat Safak Muhammad (2005) yang menyatakan bahwa mengawali suatu perubahan bermula dari sikap terbuka terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Pernyataan diatas adalah manifestasi bahwa hidup adalah perubahan. Jika manusia tidak mau berubah berarti sama dengan mati sebelum mati yang sebenarnya. Fakta berbicara, bangsa kita cenderung sulit menerima perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah dari sikap yang negatif menjadi sikap yang positif, dari tidak berkualitas menjadi berkualitas, dari penjahat menjadi orang yang bertaubat. Perubahan yang terjadi pada diri manusia diawali dari membaca. Banyak membaca berarti memperbesar peluang meraih perubahan diri kearah yang lebih positif dan hidup lebih berkualitas.

Berkaitan dengan hal diatas, penulis mengajak kembali membaca sejarah peradaban umat manusia di masa lalu. Mulai dari Nabi Adam sebagai bapak moyang umat manusia berubah dari manusia berdosa karena memakan buah khuldi menjadi manusia yang bertaubat setelah membaca kalimat doa yang berisi pengakuan kesalahan dan permohonan ampun kepada Allah SWT. Nabi Nuh mampu membuat kapal besar setelah menerima dan membaca wahyu secara seksama. Nabi Musa, Nabi Isa dan Nabi Muhammad SAW mampu melakukan perubahan setelah menerima wahyu pertama yakni disuruh membaca.

Tujuan membaca yang pertama dan utama untuk mengenal Sang Pencipta. Selanjutnya memahami alam ciptaan Tuhan untuk dipelajari hukum dan aturannya demi kesejahteraan umat manusia, seperti semboyan UNP "*Alam takambang jadi guru*".

Secara filosofis dapat dikatakan : membaca menaikkan derajat manusia dari seorang manusia biasa menjadi seorang Nabi dan Rasul. Dari manusia awam menjadi guru. Dari guru menjadi guru besar karena banyak membaca dan membuat bacaan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Piramida dayabaca

Membaca merupakan pintu gerbang pemecahan masalah. Membaca menyebabkan manusia berubah pola pikir, pola belajar dan pola kerjanya.

Jawaban terhadap pertanyaan ketiga adalah Gambar 2. Gambar 2 menjelaskan hirarki bahwa krisis multidimensi berawal dari dayabaca yang rendah. Bangsa kita dinilai oleh survey UNDP 2007 memiliki dayabaca rendah dibandingkan bangsa-bangsa lain yang ada di ASEAN.



Gambar 2. Piramida Krisis Multidimensi

Kenapa dayabaca bangsa kita rendah? Merupakan pertanyaan keempat yang harus dijawab. Menurut Hendriansyah, S.Si dalam surat pembaca di harian Singgalang tanggal 24 Agustus 2007 halaman 22 terungkap bahwa ada 10 alasan kenapa minat baca atau dayabaca rendah :

1. Ketersediaan buku terbatas dan terbatas membaca pada bidang ilmu yang ditekuni saja.
2. Harga buku mahal
3. Minimnya koleksi perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi.
4. Kurangnya promosi penerbit dan pemerintah terhadap buku berkualitas
5. Psikologi masyarakat. Malas membaca dan tidak mau menerima perkembangan

6. Rendahnya tingkat pendidikan rakyat Indonesia. Hanya 20-30% yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
7. Kualitas buku ala kadarnya. Bukunya kurang bergizi tapi sampulnya lux, Padahal isinya sampah, buku seperti ini banyak dipasaran.
8. Media audio visual lebih menarik seperti TV, internet, DVD dari pada buku.
9. Buku saduran dari barat diterjemahkan dengan tatabahasa yang tidak pas dengan artikulasi dan kalimat bahasa Indonesia.
10. Opini masyarakat “banyak membaca membuat orang berkacamata”. Mitos ini tidak benar. Akibatnya orang khawatir kalau terlalu banyak membaca berdampak menjadi memakai kacamata yang mahal harganya.

C. Dayabaca dan Hubungannya Terhadap Pembelajaran Biologi.

Siswa, mahasiswa dan guru Biologi tergolong rendah dayabacanya. Hal ini merupakan fakta yang diperoleh penulis selama 6 kali memberikan pelatihan terhadap siswa dan guru di kabupaten Payakumbuh dan Kota Padang pada tahun 2006. Hal yang sama ditemukan saat memberikan pelatihan olimpiade Biologi di beberapa Kabupaten/Kota di wilayah Sumatera Barat.

Siswa, dan guru sekolah menengah dan mahasiswa beserta dosen rendah minat baca seperti yang terungkap pada sepuluh poin alasan rendahnya minatbaca. Namun, dalam pembelajaran Biologi ada ciri khas lain. Belajar biologi berkualitas harus mempelajari 3 bahasa sekaligus yakni bahasa Latin (Greek) , bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Akibatnya, siswa, guru sekolah, mahasiswa dan dosen kesulitan meningkatkan dayabacanya.

Hal ini berpengaruh pada kualitas pembelajaran Biologi. Faktor lain, buku-buku Biologi berkualitas umumnya berbahasa Inggris dan memakai istilah dalam bahasa sainsnya dalam bahasa Latin.

D. Penutup

Terakhir, sebagai penutup tulisan ini, penulis menganjurkan mari giat membaca buku apa saja. Khusus belajar Biologi haruslah rajin membaca buku Biologi dalam bahasa Inggris dan dengan kamus latin memahami istilah Biologi. Sebagai sebuah solusi dan saran terhadap rendahnya dayabaca Kepala Sekolah mewajibkan siswa sekolah menengah membaca 100 buku apa saja selama mengikuti pendidikan di sekolah menengah. Di perguruan tinggi Rektor mewajibkan mahasiswa membaca 200 buku/jurnal penelitian sebagai syarat menyelesaikan pendidikan strata satu. Untuk strata dua atau S-2, mahasiswa wajib membaca 500 jurnal penelitian dan di S-3 wajib membaca 1000 buah jurnal penelitian seperti yang dilakukan mahasiswa pasacasarjana di Malaysia dan Rusia.

E. Referensi

1. Muhammad, S. 2005. Cara mudah orang gajian menjadi Enterpreneur. Media Sukses .Jakarta.
2. Hendriansyah, 2007. Sepuluh Alasan Rendahnya Minat Baca. Surat Pembaca. Harian Singgalang 24 Agustus 2007. halaman 22.

SERTIFIKAT

No. 08/SNAB/2007



Diberikan Kepada :

DR. ABDUL RAZAK, M.Si

Atas partisipasinya sebagai

PEMAKALAH

dalam

Seminar Nasional *L. Musyawarah Besar Alumni Jurusan Biologi FMIPA UNP*

Tanggal 25 - 26 Agustus 2007

Kerjasama antara Alumni dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNP

Ketua Jurusan
Biologi FMIPA UNP

Drs. H. Rusdi Adnan

Padang, 26 Agustus 2007

Ketua Panitia



Dr. Zubhri, M.P





JADWAL KEGIATAN
SEMINAR NASIONAL & MUBES ALUMNI BIOLOGI
FMIPA UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Sabtu, 25 Agustus 2007



WAKTU	KEGIATAN
08.00-09.00	Pembukaan Seminar Nasional
09.00-12.30	<p>Seminar Nasional</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="270 365 1967 452">1. Drs. Izul Aktimedi, M.Si (Kabag. Perencanaan Ditjen. PMPTK) <i>Kebijakan Pemerintah dalam Pelaksanaan Program Profesi dan Sertifikat Guru.</i><li data-bbox="270 463 1967 550">2. Dra. Elviana, M.Si (Anggota Komisi X DPR RI) <i>Pandangan DPR Terhadap Kebijakan Pemerintah dalam Pelaksanaan Program Profesi dan Sertifikasi Guru.</i><li data-bbox="270 560 1967 647">3. Prof. Dr. Kumaidi, M.A., Ph.D (Guru Besar Fakultas Psikologi UMS) <i>Pelaksanaan Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru.</i><li data-bbox="270 658 1967 745">4. Dr. Jasrial, M.Pd (Kepala Dinas Pendidikan Tingkat I Sumatera Barat) <i>Kebijakan Pemerintah Daerah Sumatera Barat dalam Menyongsong Pelaksanaan Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru.</i><li data-bbox="270 755 1967 843">5. Prof. Dr. Lufri, M. S (Guru Besar Strategi Pembelajaran Biologi UNP) <i>Persiapan Jurusan Biologi dalam Menyongsong Pelaksanaan Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru.</i><li data-bbox="270 853 1967 940">6. Dra. Rosyerita Martiningsih, M.Pd (Guru SMAN 1 Sicincin) <i>Kesiapan Guru dalam Menghadapi Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru.</i>
12.00-13.30	ISHOMA
13.30-16.00	Penyampaian Makalah Bebas
20.00-20.30	Pembukaan Mubes ILUNI Biologi
20.30-21.30	Mubes ILUNI Biologi
21.30-22.30	Temu Kangen
22.30-22.50	Kesenian
22.50-23.00	Penutupan